

## KONSEP MOTIVASI BELAJAR PERSPEKTIF AL-QURAN DAN RELEVANSINYA DENGAN PENDIDIKAN ISLAM

Abdurrohim  
[abdurrohim@alqolam.ac.id](mailto:abdurrohim@alqolam.ac.id)  
Universitas Al-Qolam Malang

Ali Mudlofir  
[alimudlofir@uinsby.ac.id](mailto:alimudlofir@uinsby.ac.id)  
Pascasarjana UIN Sunan Ampel Surabaya

### ABSTRACT

Currently, Indonesia has the fourth-largest population in the world, with 86% majority being Muslims. Ironically, the literacy rate in Indonesia does not correspond to its high population index. According to the latest report from the Program for International Student Assessment (PISA) survey, Indonesia's literacy rate ranked 62nd out of 70 countries in 2019. However, literacy is highly encouraged in Islam, as stated in the Quran. The initial verses of the holy book, such as Al-'Alaq: 1-5, encourage humans to learn and read. Yet, literacy in the context of Islamic education is often perceived as merely physical skill training, without understanding the essence and purpose of the process. Therefore, the aim of this research is to delve deeper into the concept of learning motivation in the Quran, especially concerning the terms mentioned, using the *Library Research* method and employing thematic and semantic analysis approaches. The research reveals two varieties of Quranic strategies: Intrinsic and Extrinsic, each with different patterns and motifs, including commands and prohibitions, inspirational stories, titles and self-actualization, as well as rewards and punishments. All of these aspects are related to the encouragement for humans to engage in learning activities, ranging from visual, oral, listening, writing, to drawing and mental activities. This concept is crucial for family environments, school settings, and study groups.  
**Keyword:** *Learning Motivation, al-Quran, Islamic Education*

### ABSTRAK

Indonesia saat ini memiliki populasi terbesar keempat di dunia, dengan 86% mayoritas beragama Islam. Ironisnya, tingkat literasi di Indonesia tidak sesuai dengan tingginya indeks populasi. Menurut laporan terbaru dari survei Program for International Student Assessment (PISA), tingkat literasi Indonesia menduduki peringkat ke-62 dari 70 negara pada tahun 2019. Namun, literasi sangat dianjurkan dalam Islam, sebagaimana tercantum dalam Al-Qur'an. Ayat-ayat awal kitab suci ini, seperti Al-'Alaq: 1-5, mendorong manusia untuk belajar dan membaca. Namun, literasi dalam konteks pendidikan Islam seringkali hanya dimaknai sebagai pelatihan keterampilan fisik, tanpa memahami esensi dan tujuan dari proses tersebut. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menggali lebih dalam tentang konsep motivasi belajar dalam Al-Qur'an, khususnya terkait dengan istilah yang disebutkan, menggunakan metode penelitian kepustakaan dan pendekatan analisis tematik dan semantik. Penelitian ini mengungkapkan dua jenis strategi Al-Qur'an: Intrinsik dan Ekstrinsik, masing-masing dengan pola dan motif yang berbeda, termasuk perintah dan larangan, kisah inspiratif, gelar dan aktualisasi diri, serta pahala dan hukuman. Semua aspek tersebut berkaitan dengan dorongan bagi manusia untuk terlibat dalam kegiatan belajar, mulai dari

visual, lisan, mendengarkan, menulis, hingga menggambar dan kegiatan mental. Konsep ini sangat penting untuk lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan kelompok belajar.

**Kata Kunci: Motivasi Belajar, Al-Qur'an, Pendidikan Islam**

## PENDAHULUAN

Indonesia memiliki populasi jumlah penduduk saat ini menempati peringkat ke empat terbanyak, setelah China, India dan Amerika Serikat<sup>1</sup>. Menurut informasi terkini dari Badan Pusat Statistik (BPS), populasi Indonesia saat ini mencapai 278,69 juta orang pada pertengahan tahun 2023<sup>2</sup>. Dari jumlah tersebut 86,93% beragama Islam<sup>3</sup>. Maka tidak heran jika Indonesia menempati nomor satu dengan penduduk muslim terbanyak di dunia<sup>4</sup>. Padahal gerakan literasi sudah oleh pemerintah sudah dimulai sejak 2015<sup>5</sup>. Itu artinya, jika berbicara Indonesia, maka akan ada kaitannya dengan Agama Islam.

Akan tetapi indeks populasi tersebut ternyata tidak sesuai dan tidak seirama dengan indeks literasinya. Terbukti Hasil laporan terakhir dari survei Program for International Student Assessment (PISA) menyebutkan bahwa tingkat literasi penduduk Indonesia menduduki posisi 62 terakhir dari 70 negara atau menempati 10 negara terakhir pada tahun 2019, <sup>6</sup>. Pada tataran Nasional, Pendidikan Madrasah yang erat kaitannya dengan pendidikan Islam, saat ini semakin banyak terhitung

Padahal ilmu pengetahuan, atau literasi sangat dianjurkan dalam Agama Islam sesuai dengan tuntunan sumber utamanya, yakni Al-Quran. Surat pertama dalam kitab suci tersebut, justru menganjurkan bahkan memerintahkan untuk membaca, al-‘Alaq : 1-5. Atika, mengutip pendapat Quraish Shihab menjelaskan bahwa dalam ayat tersebut, Allah swt. tidak memerintahkan apa yang harus dibaca, melainkan dalam arti yang lebih luas, yakni memerintahkan membaca apa saja, yang terpenting bermanfaat bagi umat manusia, dan tentu saja tetap memperhatikan *bi Ismi Rabbika*<sup>7</sup>.

Dari ayat itu secara tersurat sudah jelas, bahwa Islam (Al-Quran) sangat menganjurkan untuk senantiasa belajar dengan salah satu caranya adalah dengan membaca,

---

<sup>1</sup> Fahri Zulfikar, "10 Negara dengan Jumlah Penduduk Terbesar di Dunia, Indonesia Nomor Berapa?," detik.com, Agustus 2021, <https://www.detik.com/edu/detikpedia/d-5703755/10-negara-dengan-jumlah-penduduk-terbesar-di-dunia-indonesia-nomor-berapa>.

<sup>2</sup> BPS Admin, "Jumlah Penduduk Pertengahan Tahun (Ribuan Jiwa), 2021-2023," Badan Pusat Statistik, accessed November 10, 2023, <https://www.bps.go.id/indicator/12/1975/1/jumlah-penduduk-pertengahan-tahun.html>.

<sup>3</sup> Kusnandar Viva Budy, "Sebanyak 86,93% Penduduk Indonesia Beragama Islam pada 31 Desember 2021," Katadata Media Network, January 12, 2022, <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2022/02/12/sebanyak-8693-penduduk-indonesia-beragama-islam-pada-31-desember-2021>.

<sup>4</sup> Putri Aulia Mutiara Hatia, "Negara Dengan Umat Muslim Terbanyak Dunia, RI Nomor Berapa?," CNBC Indonesia, March 28, 2023, <https://www.cnbcindonesia.com/research/20230328043319-128-424953/negara-dengan-umat-muslim-terbanyak-dunia-ri-nomor-berapa>.

<sup>5</sup> Yulisa Wandasari, "Implementasi Gerakan Literasi Sekolah (GLS) Sebagai Pembentuk Pendidikan Berkarakter," *JMKSP (Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, Dan Supervisi Pendidikan)* 2, no. 2 (2017): 325-42.

<sup>6</sup> Admin Admin, "Tingkat Literasi Indonesia di Dunia Rendah, Ranking 62 Dari 70 Negara," Perpustakaan Amir Machmud, March 23, 2021, <https://perpustakaan.kemendagri.go.id/2021/03/tingkat-literasi-indonesia-di-dunia-rendah-ranking-62-dari-70-negara/>.

<sup>7</sup> Atika Atika, "Pendidikan Karakter Sebagai Solusi Perbaikan Akhlak," *Jurnal Pendidikan Guru* 2, no. 2 (2021).

baik ayat Qouliyah maupun ayat Kauniyah<sup>8</sup>. Namun, pembelajaran sering kali dianggap sebagai sekadar latihan semata, seperti yang terlihat dalam proses pembelajaran yang hanya fokus pada membaca dan menulis atau hanya menghafal. Akibat dari pandangan semacam ini, biasanya seorang guru akan merasa puas jika anak-anak mereka dapat menunjukkan kemampuan jasmaniah tertentu, meskipun tanpa pemahaman tentang makna, hakikat, dan tujuan dari keterampilan tersebut.<sup>9</sup> Padahal dalam Konteks pendidikan Islam, Setidaknya ada empat kriteria yang harus ada, yaitu *pertama*, perubahan tersebut dilaksanakan secara sadar, dan *kedua*, bersifat permanen. *Ketiga*, memiliki tujuan dan *keempat*, bersifat perubahan yang individu<sup>10</sup>.

Memang terdapat banyak definisi oleh para pakar berkenaan dengan definisi Belajar, yang secara umum bermuara pada tiga teori, Teori Behaviorisme, Kognitivisme dan Konstruktivisme<sup>11</sup>. Sehingga terbentuk berbagai pendapat perihal definisi Belajar. Namun secara garis besar, seperti yang disebutkan Purwa Atmija Namun, pembelajaran sering kali dianggap sebagai sekadar latihan semata, seperti yang terlihat dalam proses pembelajaran yang hanya fokus pada membaca dan menulis atau hanya menghafal. Akibat dari pandangan semacam ini, biasanya seorang guru akan merasa puas jika anak-anak mereka dapat menunjukkan kemampuan jasmaniah tertentu, meskipun tanpa pemahaman tentang makna, hakikat, dan tujuan dari keterampilan tersebut.<sup>12</sup>

Akan tetapi, belajar tidak akan efektif tanpa adanya pendorong (motivasi)<sup>13</sup>. Sebab adanya motivasi seorang siswa mampu menggerakkannya untuk melakukan sesuatu atau ingin melakukan sesuatu<sup>14</sup>. Sehingga dapat disimpulkan bahwa adanya motivasi belajar berpengaruh pada hasil belajar bahkan prestasi seseorang, dan sebaliknya ketika motivasi belajar minim, maka hal tersebut akan berpengaruh pada rendahnya nilai hasil dan prestasinya.

Dari uraian diatas, maka dirasa perlu adanya kajian mendalam perihal motivasi belajar yang terkandung dalam al-Quran, serta kaitannya dengan pendidikan Islam, meski terdapat karya tentang hal tersebut, seperti *al-Quran wa Ilmu al-Nafs*, karya Psikolog Muslim Ustman Najati, namun kajiannya masih bersifat parsial dan belum komprehensif. Lebih jauh lagi, Ahmad Zain Sarnoto & Almaydza Pratama Abnisa<sup>15</sup>, juga sempat menjelaskan sekilas Motivasi Belajar dalam al-Quran, yang dilihat dari tinjauan prinsip Intrinsik dan Ekstrensiknya. Namun dilihat dari metodenya, penelitian tersebut dinilai kurang mendalam

---

<sup>8</sup> Akhmad Rusydi, "Tafsir Ayat Kauniyah," *Al Qalam: Jurnal Ilmiah Keagamaan Dan Kemasyarakatan*, 2018.

<sup>9</sup> Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 2010).

<sup>10</sup> Ghea Silviana Putri and Asif Az-Zhafi, "KONSEP BELAJAR PENDIDIKAN ISLAM DALAM PERSPEKTIF AL-QUR'AN DAN HADITS," *TARBIYA ISLAMIA: Jurnal Pendidikan Dan Keislaman* 10, no. 2 (2020): 23–30.

<sup>11</sup> Reni Uswatun Hasanah, "Teori-Teori Dalam Praktek Pembelajaran," 2018.

<sup>12</sup> Purwa Atmaja, "Psikologi Pendidikan Dalam Perspektif Baru," 2016.

<sup>13</sup> Tri Rumphadi, "Urgensi Motivasi Dalam Proses Pembelajaran," *Inovasi-Jurnal Diklat Keagamaan* 11, no. 1 (2017): 33–41.

<sup>14</sup> Mohamad Rusdiansyah, "Motivasi Belajar Yang Terkandung Dalam Al-Qur'an Surah al-Mujadalah Ayat 11," 2019.

<sup>15</sup> Ahmad Zain Sarnoto and Almaydza Pratama Abnisa, "Motivasi Belajar dalam Perspektif Al-Qur'an," *Scaffolding: Jurnal Pendidikan Islam dan Multikulturalisme* 4, no. 2 (June 27, 2022): 210–19, <https://doi.org/10.37680/scaffolding.v4i2.1609>.

dari segi analisis kebahasaannya, sebab menggunakan penelitian terbatas pada pendekatan kepustakaan.

Maka penelitian ini bertujuan untuk melengkapi berbagai kajian dan penelitian sebelumnya dengan fokus utama pada strategi dan pola serta prinsip-prinsipnya terkait ayat-ayat yang mengandung motivasi belajar, dengan pendekatan *maudhu'i* (tematik), dan analisis seimantik.

## METHOD

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif, jenis *Library Research*. Penggunaan pendekatan dan jenis ini mengingat sumber utama dari penelitian fokus pada Al-Quran, yakni ayat-ayat yang terkait *Learning Motivation*, perlu digunakan interpretasi interpretasi bahan tertulis berdasarkan konteksnya<sup>16</sup>. Sementara teknik pengumpulan dan analisis data sebagai salah satu proses penelitian, digunakan metode al-Farmawi, dengan langkah *pertama*, menetapkan fokus dikaji. *Kedua* melacak ayat-ayat yang didapat. *Ketiga*. Menyusun ayat tersebut ditinjau dari urutan kronologi, kesesuaiannya. *Ketiga*, menyusun outline serta *keempat* membuat kesimpulan setelah pendalaman materi, dan penjelasan dari selain al-Quran<sup>17</sup>. Dan untuk mendapatkan gambaran tentang term-term motivasi tersebut, digunakan pula pendekatan semantik<sup>18</sup>.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Telaah Konsep Motivasi Belajar

Istilah motivasi berasal dari kata motif yang dapat diartikan sebagai kekuatan dari dalam individu, yang menyebabkan individu tersebut bertindak dan berbuat<sup>19</sup>. Sementara Zakiah Nur Harahap, menguraikan pendapat seorang ahli psikologi Frederick Herzberg<sup>20</sup> yang telah mengembangkan dua paradigma, yakni dorongan yang berkaitan dengan sikap individu terkait kepuasan diri yang dikenal dengan *motivating factor*, dan berkaitan dengan interpsesonal diri yang dikenal dengan *hygiene faktor*. Dalam perkembangannya, motivasi belajar sendiri ditinjau dari prinsipnya terbagi menjadi dua, yaitu: Intrinsik dan Ekstrinsik<sup>21</sup>.

Pawira mengutip pendapat seorang tokoh psikologi humanistik Abraham Maslow yang dikenal dengan teori kebutuhan<sup>22</sup>. Menurutnya, Motivasi tidak dapat dianggap positif jika tujuan yang dikejar tidak baik., sebab motivasi sangat erat kaitannya dengan kebutuhan. Selanjutnya dia memberikan diagram piramida tentang kebutuhan secara hirarki dan membaginya menjadi 5 bagian dan dikenal dengan piramida kebutuhan:

---

<sup>16</sup> Mudjia Rahardjo, "Jenis Dan Metode Penelitian Kualitatif," UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, June 1, 2010, <https://uin-malang.ac.id/r/100601/jenis-dan-metode-penelitian-kualitatif.html>.

<sup>17</sup> Abd. Al-Hayy Farmawi and Suryan A. Jamrah, *Metode Tafsir Mawdu'i; Sebuah Pengantar* (Jakarta: PT Grafindo Persada, 1996).

<sup>18</sup> Harry B Partin, "Semantics of the Qur'ān: A Consideration of Izutsu's Studies," 1970.

<sup>19</sup> Hamzah B. Uno, *Motivasi & Pengukurannya, Analisis Di Bidang Pendidikan*, VII (Jakarta: Bumi Aksara, 2010).

<sup>20</sup> Zakiah Nur Harahap et al., "Motivasi, Pengajaran Dan Pembelajaran," *Journal On Education* 5, no. 3 (2023): 9258–69.

<sup>21</sup> Sarnoto and Abnisa, "Motivasi Belajar dalam Perspektif Al-Qur'an."

<sup>22</sup> Purwa Atmaja Prawira, *Psikologi Pendidikan Dalam Perspektif Baru* (Yogyakarta: AR-RUZZ MEDIA, 2014).



**Gambar.1**  
**hierarki kebutuhan**

Sementara motivasi ekstrinsik erat kaitannya teori Behavioristik B.F. Skinner, Skinner menganggap motivasi sebagai hasil dari rangsangan yang mengarah pada respon atau perilaku tertentu. Dalam pandangan Skinner, motivasi datang dari lingkungan eksternal yang mempengaruhi bagaimana individu merespons situasi atau stimuli yang diberikan<sup>23</sup>. Senada dengan Skinner, Hamzah dalam *Teori Motivasi dan Pengukurannya*<sup>24</sup>, menegaskan faktor-faktor yang dapat dijadikan indikator motivasi belajar antara lain adanya keinginan dan hasrat untuk sukses, dorongan dan kebutuhan selama proses belajar, harapan dan aspirasi untuk masa depan, penghargaan yang diperoleh melalui pembelajaran, keterlibatan dalam kegiatan yang menarik, dan, yang tak kalah penting, adanya lingkungan belajar yang mendukung, sehingga memungkinkan siswa untuk belajar dengan optimal..

Ditinjau dari sifatnya, kedua motivasi tersebut memiliki perbedaan masing-masing. Wina Sanjaya dikutip Amna Emda, menegaskan bahwa motivasi intrinsik bersifat sebagai dorongan yang timbul dari dalam individu, contohnya ketika seorang membaca dan belajar karena didorong oleh keinginannya sendiri untuk meningkatkan pengetahuan. Sementara motivasi ekstrinsik lebih menitikberatkan pada dorongan yang berasal dari luar individu, seperti ketika seorang siswa dengan antusiasme belajar karena ingin mencapai nilai yang baik<sup>25</sup>.

Terkait dengan penelitian ini, usaha analisis redaksi ayat terkait nilai-nilai belajar, maka disini perlu penggunaan pendekatan *semantik*<sup>26</sup> untuk mendapatkan term-term ayat terkait aktifitas belajar yang oleh Syaiful Bahri Djamarah, setidaknya ada enam aktifitas belajar ditinjau dari fisik dan psikis<sup>27</sup>, yang bisa disederhanakan dalam enam kategori aktifitas, yaitu *Visual Activities* yang didalamnya memuat melihat, mengamati. *Oral Activities* yang memuat aktifitas menyatakan, membaca, bertanya, merumuskan, memberi saran, berpendapat, diskusi, kegiatan wawancara, insterupsi. *Listening Activities* aktifitas mendengarkan. *Writing Activities* aktifitas menulis, *Drawing Activities* yaitu

<sup>23</sup> Kiki Melita Andriani and Rz Ricky Satria Wiranata, "Penerapan Teori Belajar Behavioristik BF Skinner Dalam Pembelajaran: Studi Analisis Terhadap Artikel Jurnal Terindeks Sinta Tahun 2014-2020," *SALIHA: Jurnal Pendidikan & Agama Islam* 5, no. 1 (2022): 78-91.

<sup>24</sup> Uno, *Motivasi & Pengukurannya, Analisis Di Bidang Pendidikan*.

<sup>25</sup> Amna Emda, "Kedudukan Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran," *Lantanida Journal* 5, no. 2 (2018): 172-82.

<sup>26</sup> Febry Ramadani, "Hakikat Makna Dan Hubungan Antar Makna Dalam Kajian Semantik Bahasa Arab," *Taqdir* 6, no. 1 (2020): 87-102.

<sup>27</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2011).

menggambarkan, membuat grafik, peta, diagram dan terakhir *Mental Activities* yang meliputi aktifitas mengingat, menanggapi, menjawab soal, menganalisa, mengkonstruksi pemahaman dan mengambil keputusan.

Lebih rinci lagi menurut Purwanto, dimensi akal memiliki berbagai daya, mengetahui (*al-'Ilm*), yang diakibatkan adanya daya fikir, seperti berfikir (*Tafakkara*), memerhatikan (*al-Nadzar*), memerhatikan (*al-I'tibâr*). Selain itu, dimensi akal memiliki daya pemahaman terhadap persoalan, sebagai implikasi dari aktifitas memahami dengan seksama (*Tadabbur*), mengingat (*Tafakkur*)<sup>28</sup>. Dari sini dapat diambil kesimpulan bahwa term-tern tersebut dapat mewakili aktifitas belajar berupa keterampilan berfikir.

### **Pola Learning Motivation Perspektif Al-Quran**

Haidar Putra Daulay menjelaskan pola redaksi ayat-ayat atau term al-Quran yang memiliki nilai motivasi belajar meliputi 6 pola. *Pertama*, perintah (*al-Amr*) dan larangan (*al-Nâhî*). Kedua, anjuran (*al-Targhîb*) dan ancaman (*al-Tarhîb*)<sup>29</sup>. Ketiga, cerita dan perumpaan inspiratif dan Keempat, berupa Gelar sebagai bentuk aktualisasi diri, seperti *Ulama*, *Ulul Albab* dan lain sebagainya.

### **Strategi Intrinsik**

Motivasi Intrinsik sebagaimana dijelaskan sebelumnya, merupakan sebuah dorongan dalam diri manusia untuk bertindak. Kaitannya dengan belajar, berarti adanya dorongan untuk mengetahui. Sejalan dengan motivasi dengan prinsip pertama ini dalam al-Quran, memiliki pola yang berbeda-beda, yakni pola bertanya, dan adanya rasa ingin tahu.

### **Bertanya dan Rasa Ingin Tahu**

al-Quran bukan hanya kitab tentang hukum-hukum melainkan di dalamnya, banyak kisah-kisah inspiratif yang memiliki muatan kategori motivasi belajar, salah satunya kisah Nabi Mûsâ as dengan Nabi Hiðr yang termaktub dalam surat al-Kahfi; 65-83, memuat banyak sekali pesan pendidikan. Al-Râzî ketika menafsiri kisah ini, mendapati kurang lebih 12 etika / adab seorang murid ketika hendak belajar kepada seorang guru, menurutnya etika siswa menurut Al-Râzî antara lain seorang peserta didik hendaknya memasrahkan diri kepada guru, ketika akan belajar kepadanya, meminta izin untuk belajar, dan hendaknya seorang murid merasa bahwa dirinya tidak memiliki ilmu pengetahuan, serta bersikap tawadû; terhadap guru. Sementara Anwar al-Baz menambahkan, salah satu nilai pendidikan yang terdapat dalam kisah ini, bahwa hendaknya seorang yang alim tetap bersemangat untuk terus mencari ilmu dan belajar<sup>30</sup>.

### **Kisah-kisah Inspiratif**

Kisah inspiratif dalam al-Quran sangat banyak, salah satu yang relevan dengan pola dan model motivasi belajar intrinsik adalah kisah Nabi Ibrahim dalam surat Al-An'âm; 75-79. Dalam ayat tersebut memang secara sepintas seakan-akan Nabi Ibrahim sedang mencari tuhan. Namun menurut Jumhur Ulama', apa yang dilakukan oleh Nabi Ibrâhîm ini merupakan bentuk dari *Mundzarah* (penelitian/ bertukar pikiran) dengan kaumnya. Sehingga dapat disimpulkan, bahwa apa yang dilakukan oleh Nabi Ibrâhîm ini merupakan bentuk dari

---

<sup>28</sup> Yadi Purwanto, *Epistemologi Psikologi Islami, Dialektika Pendahuluan Psikologi Barat Dan Psikologi Islami* (Bandung: PT Refika Aditama, 2007).

<sup>29</sup> Haidar Putra Daulay, Zaini Dahlan, and Annisa Dahlila Angelina, "FILOSOFI REWARD DAN PUNISHMENT DALAM PENDIDIKAN ISLAM," *Al-Kaffah: Jurnal Kajian Nilai-Nilai Keislaman* 10, no. 2 (2022): 247-74.

<sup>30</sup> Anwar al-Baz, *Al-Tafsîr al-Tarbawî Li al-Qurân al-Karîm*, II (Mesir: Dar al-Nasyr Li al-Jâmi'ât, 2007).

*Mundzarah* (perdebatan/ bertukar pikiran) dengan kaumnya<sup>31</sup>, bahkan Wahbah Zuhaili mengembangkan pemaknaannya. Menurutunya, cerita Nabi Ibrâhîm diatas, bahwa salah satu metode untuk memiliki pengetahuan tentang Allah swt, dapat dilakukan dengan cara penelitian dan pengamatan terhadap fenomena alam.

### **Gelar dan Bentuk Aktualisasi Diri**

Posisi atau jabatan yang tinggi dibidang akademik dan keilmuan menjadi perhatian penting dan kerap menjadi term sebagai pendorong seseorang untuk meraihnya, seperti *al-Ulama*, *Ulul al-Abshar*, *Ulu al-Nuha* dan *Ahlu al-Dzikri* dan *Ulu al-Albab*. Khusus term *Ulu al-Albab*, al-Quran menyebutkan 16 kali yang terangkum dalam 10 surat yang berbeda. Hal ini sebagai bukti pentingnya gelar tersebut. Secara bahasa, *al-Albab* merupakan kata jamak dari *Lubbun* yang berarti hati atau pikiran<sup>32</sup>. Hal tersebut tidak jauh berbeda dengan pemahaman Wahbah Zuhaili, yang mengembangkan maknanya menjadi pikiran sehat<sup>33</sup>. Maka bentuk gelar atau aktualisasi diri berupa *Ulû al-Albâb* dalam al-Qur'ân dapat dikatakan sebagai salah satu pola al-Quran untuk seseorang yang memiliki akademik tinggi (*termasuk salah satu aktifitas belajar tingkat tinggi*) dan pada akhirnya bermuara pada tujuan, yakni bertakwa kepada Allah swt.

### **Strategi Ekstrinsik**

Sebagaimana penjelasan tentang prinsip motivasi intrinsik diatas, sudah dijelaskan pula tentang motivasi ekstrinsik sebagai sebuah dorongan dan tujuan dari luar untuk belajar. Kaitannya dengan dengan hal tersebut, setidaknya ditemukan beberapa pola, mulai dari perintah/ anjuran, serta sanksi dan ancaman.

### **Perintah dan Larangan**

Pola motivasi ekstrinsik yang teruat dalam ayat-ayat al-Quran adalah dengan model perintah dan larangan. Banyak sekali term ayat yang memerintahkan manusia untuk senang tiasa belajar, baik dengan membaca, menulis, memperhatikan dan lain sebagainya. Salah satu ayat yang populer berkenaan dengan membaca tertuang dalam ayat yang turun pertama kali, yakni al-'Alaq 1-5. 'Alî al-Shabûnî ketika menafsirkan Surat al-'Alaq ayat pertama, menegaskan bahwa membaca merupakan salah satu *Syi'ar* agama Islam<sup>34</sup>. Hal ini dikarenakan membaca memiliki peranan penting dalam proses belajar. selanjutnya Wahbah Zuhâilî menambahkan, secara keseluruhan dalam surat al-'Alaq memang menegaskan pentingnya proses belajar melalui membaca dan menulis, hal ini dibuktikan dengan perintah yang sama dalam ayat ke 3<sup>35</sup>. Sehingga dapat disimpulkan bahwa al-Qur'ân menerangkan pentingnya membaca sebagai proses belajar.

### **Anjuran dan Ancaman**

Reward (hadiah) dan Punishmen (hukuman), merupakan dua hal yang sering dikaitkan dengan bentuk motivasi. Dalam al-Quran, konsep tersebut biasa diistilahkan dengan *al-Tarhib* yang berarti anjuran dan *al-Tarhib* yang berarti ancaman. Kaitannya dengan motivasi belajar, al-Quran memuat term yang sering digunakan untuk menganjurkan manusia senantiasa belajar, biasanya dengan tambahan *لعل* dan *Lam Amr*, dengan artinya "supaya" atau "agar". Khusus untuk lafadz pertama, dalam al-Quran setidaknya terdapat 30 lafadz yang tersambung dengan lafadz aktifitas belajar, mulai dari *لعلهم يتفكرون*, *لعلهم يتذكرون*

---

<sup>31</sup> Muhammad Ali Shabuni, *Shafwah Al-Tafâsir* (Beirut: Dar al-Quran al-Karim, 1981).

<sup>32</sup> Ahmad Warson Munawwir, *Kamus Al-Munawwir* (Surabaya: Pustaka Progressif, 2022).

<sup>33</sup> Wahbah Zuhaili, *Al-Tafsîr al-Munîr Fî al-Aqîdah Wa al-Syarî'ah Wa al-Manhaj*, XII (Damaskus: Dar al-Fikr, 2009).

<sup>34</sup> Shabuni, *Shafwah Al-Tafâsir*.

<sup>35</sup> Zuhaili, *Al-Tafsîr al-Munîr Fî al-Aqîdah Wa al-Syarî'ah Wa al-Manhaj*.

, لعلمهم يفقهون , لعلمهم يعلمون dan lain sebagainya dengan corak yang beragam dan objek yang berbeda-beda, mulai dari cerita, fenomena Alam, serta kekuasaan Allah. Sehingga dapat disimpulkan bahwa metode ini diharapkan dapat memotivasi seseorang belajar dengan mengerahkan menggunakan aktifitas berfikir berupa motor atau mental activities.

### **Sintak Menumbuhkan Motivasi Belajar**

Urgensi motivasi belajar dalam konteks lembaga pendidikan terbukti mampu menumbuhkan prestasi siswa, dengan pemilihan pendekatan dan metode yang tepat terbukti dapat mengatasi motivasi siswa melalui intervensi yang ditargetkan dan penggunaan strategi pembelajaran yang efektif. Dari pendalaman terhadap penelitian-penelitian terbaru, antara lain dengan menerapkan model pembelajaran inkuiri terpandu<sup>36</sup>, yang telah ditemukan untuk meningkatkan motivasi siswa untuk belajar tentang topik tertentu, dengan tahapan-tahapan berikut:

1. Pendidik perlu merancang dan merencanakan pelajaran mereka menggunakan model penyelidikan terpandu, yang melibatkan memberikan siswa suatu masalah atau pertanyaan untuk diselidiki dan membimbing mereka melalui proses menemukan solusi atau jawaban.
2. Pendidik perlu menyediakan siswa dengan sumber daya dan dukungan yang diperlukan untuk melaksanakan penyelidikan mereka, seperti lembar kerja, video, dan materi pembelajaran lainnya.
3. Pendidik perlu menilai hasil pembelajaran siswa mereka menggunakan pretes dan postes untuk mengukur efektivitas model penyelidikan terpandu dalam meningkatkan motivasi belajar siswa.
4. Pendidik perlu merenungkan praktik mengajarnya dan melakukan penyesuaian yang diperlukan untuk meningkatkan hasil pembelajaran siswa.

Dalam konteks inovasi dalam pembelajaran, Metode CTL (Contextual Teaching and Learning) yang juga terbukti dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik<sup>37</sup>, dengan tahapan berikut:

1. Modeling; guru berperan sebagai model bagi peserta didik.
2. Inquiry; identifikasi, analisis, observasi.
3. Questioning; tanya jawab dengan peserta didik.
4. Learning community; siswa dibagi dalam beberapa kelompok belajar.
5. Constructivisme; konstruksi teori dan pemahaman.
6. Reflection; siswa mengulas dan merangkum materi di akhir pertemuan.
7. Authentic Assessment; siswa dinilai dan menilai secara objektif.

Selain metode inkuiri, lebih efektif lagi penggunaan Konseling Rational Emotive Behavior Therapy (REBT), dengan tahapan pendidik atau guru dalam hal ini sebagai konselor bekerja sama dengan klien atau peserta didik, untuk mengidentifikasi keyakinan-keyakinan ini dan menggantinya dengan yang lebih rasional dan adaptif<sup>38</sup>. Proses ini dapat melibatkan berbagai teknik, seperti meragukan keyakinan irasional, merangkai ulang pikiran negatif, dan berlatih perilaku baru. Implementasi spesifik konseling REBT dapat bervariasi

---

<sup>36</sup> Chilya Choirun Nisa and Dyah Astriani, "Application of the Guided Inquiry Learning Model to Increase Student Learning Motivation," *Jurnal Pijar Mipa* 17, no. 4 (2022): 475-79.

<sup>37</sup> Juni Astuti, Mona Novita, and M Syukri Ismail, "Peningkatan Motivasi Belajar Menggunakan Contextual Teaching and Learning Di Madrasah Ibtidaiyah Swasta Raudhatul Mujawwidin Tebo," *Jurnal Educative: Journal of Educational Studies* 5, no. 1 (2020): 16-28.

<sup>38</sup> Fatimah Intan Nur'aini, Awik Hidayati Hidayati, and Aldila Fitri Radite Nur Maynawati, "Rational Emotive Behavior Therapy (REBT) Counseling to Increase Students Learning Motivation," *Pamomong: Journal of Islamic Educational Counseling* 3, no. 1 (2022): 15-24.



tergantung pada kebutuhan klien dan pendekatan konselor. Penting untuk dicatat bahwa konseling REBT sebaiknya dilakukan oleh seorang profesional kesehatan mental yang terlatih dan berlisensi.

### **Relevansi Motivasi Belajar Perpsektif Al-Quran Pada Pendidikan Islam**

Konsep motivasi belajar dalam al-Quran dengan pola dan model yang berbeda tersebut, tentunya sangat penting lingkungan pendidikan Islam mulai sekolah, kelompok belajar, hingga lingkungan pendidikan di keluarga.

#### **Lingkungan Sekolah**

Motivasi belajar di lingkungan sekolah memiliki signifikansi karena berperan dalam memperkuat dasar pendidikan siswa, meningkatkan kinerja akademis, dan mengembangkan keterampilan belajar yang efisien. Selain itu, motivasi menciptakan suasana pembelajaran yang positif, membentuk karakter dan semangat kerja, serta mempersiapkan siswa untuk masa depan. Siswa yang termotivasi lebih mampu menghadapi tantangan, mengembangkan kemandirian, dan melihat pendidikan sebagai investasi jangka panjang untuk mencapai tujuan mereka. Oleh karena itu, upaya untuk merangsang motivasi belajar tidak hanya berfokus pada pencapaian akademis semata, melainkan juga bertujuan membentuk individu yang siap menghadapi kompleksitas kehidupan dan memberikan kontribusi positif dalam masyarakat.

#### **Kelompok Belajar**

Dalam konteks kelompok belajar, motivasi belajar memiliki signifikansi yang penting untuk mendorong kerjasama, pemahaman bersama, dan peningkatan prestasi siswa. Dalam setting kelompok belajar, motivasi berperan sebagai pendorong untuk saling mendukung anggota kelompok, memperkuat semangat kerja sama, dan meningkatkan partisipasi aktif dalam diskusi. Motivasi ini tidak hanya menggerakkan individu untuk mencapai tujuan pribadi, melainkan juga menciptakan atmosfer positif di mana gagasan dapat dipertukarkan, pemahaman bersama dapat tumbuh, dan pengetahuan dapat diperluas melalui proses pembelajaran bersama. Dengan demikian, motivasi belajar dalam konteks kelompok tidak hanya meningkatkan hasil akademis, tetapi juga merangsang perkembangan keterampilan sosial dan kolaboratif yang penting dalam perjalanan pembelajaran sepanjang hidup.

#### **Lingkungan Keluarga**

Selain kedua lingkungan tersebut, motivasi belajar bagi lingkungan keluarga memiliki signifikansi yang tidak dapat diabaikan dalam membentuk dasar kesuksesan pendidikan anak. Keluarga berperan sebagai pondasi pertama bagi perkembangan akademis dan sosial anak-anak. Dorongan motivasi yang diberikan oleh orang tua dapat memberikan pengaruh positif, menggugah rasa ingin tahu, dan mengembangkan semangat belajar. Suasana keluarga yang memberikan dukungan emosional dan intelektual dapat menciptakan motivasi bagi anak-anak untuk mengejar prestasi akademisnya. Melalui panduan dan dukungan keluarga, anak-anak dapat membangun disiplin diri, tanggung jawab, dan pemahaman akan pentingnya pendidikan dalam mencapai tujuan hidup. Oleh karena itu, motivasi belajar di lingkungan keluarga tidak hanya membentuk keberhasilan akademis, tetapi juga merancang dasar yang kokoh untuk pertumbuhan dan perkembangan anak dalam berbagai aspek kehidupan.

### **KESIMPULAN**

Dari ulasan dan uraian di atas, penelitian ini memiliki kesimpulan bahwa terdapat konsep motivasi belajar dalam al-Quran, dari sudut strategi dan prinsip Intrinsik dan Eksterinsik dengan model dan pola yang berbeda-beda, mulai dari perintah dan larangan, kisah dan cerita yang inspiratif, gelar dan bentuk aktualisasi diri, serta anjuran (Targhib) dan ancaman

(Tarhib), atau dalam psikologi pendidikan biasa disitilahkan dengan Reward and Punishment. Ada banyak sekali pendekatan yang bisa digunakan untuk meningkatkan motivasi belajar, antara lain dengan pendekatan inquiri, dan Konseling Rational Emotive Behavior Therapy. Selain itu, konsep motivasi belajar tersebut sangat ugen bagi pendidikan Islam, mulai dari lingkungan sekolah, lingkungan kelompok belajar dan lingkungan keluarga. Sehingga hasil dari kesimpulan diharapkan tumbuh dorongan dari dalam diri dan dari luar untuk dalam mengeksplorasi pengetahuan, membaca, dan memahami informasi dengan lebih efektif.

## REFERENCES

- Admin, Admin. "Tingkat Literasi Indonesia di Dunia Rendah, Ranking 62 Dari 70 Negara." Perpustakaan Amir Machmud, March 23, 2021. <https://perpustakaan.kemendagri.go.id/2021/03/tingkat-literasi-indonesia-di-dunia-rendah-ranking-62-dari-70-negara/>.
- Admin, BPS. "Jumlah Penduduk Pertengahan Tahun (Ribu Jiwa), 2021-2023." Badan Pusat Statistik. Accessed November 10, 2023. <https://www.bps.go.id/indicator/12/1975/1/jumlah-penduduk-pertengahan-tahun.html>.
- Andriani, Kiki Melita, and Rz Ricky Satria Wiranata. "Penerapan Teori Belajar Behavioristik BF Skinner Dalam Pembelajaran: Studi Analisis Terhadap Artikel Jurnal Terindeks Sinta Tahun 2014-2020." *SALIHA: Jurnal Pendidikan & Agama Islam* 5, no. 1 (2022): 78–91.
- Astuti, Juni, Mona Novita, and M Syukri Ismail. "Peningkatan Motivasi Belajar Menggunakan Contextual Teaching and Learning Di Madrasah Ibtidaiyah Swasta Raudhatul Mujawwidin Tebo." *Jurnal Educative: Journal of Educational Studies* 5, no. 1 (2020): 16–28.
- Atika, Atika. "Pendidikan Karakter Sebagai Solusi Perbaikan Akhlak." *Jurnal Pendidikan Guru* 2, no. 2 (2021).
- Atmaja, Purwa. "Psikologi Pendidikan Dalam Perspektif Baru," 2016.
- Aulia Mutiara Hatia, Putri. "Negara Dengan Umat Muslim Terbanyak Dunia, RI Nomor Berapa?" CNBC Indonesia, March 28, 2023. <https://www.cnbcindonesia.com/research/20230328043319-128-424953/negara-dengan-umat-muslim-terbanyak-dunia-ri-nomor-berapa>.
- Baz, Anwar al-. *Al-Tafsîr al-Tarbawî Li al-Qurân al-Karîm*. II. Mesir: Dar al-Nasyr Li al-Jâmi'ât, 2007.
- Daulay, Haidar Putra, Zaini Dahlan, and Annisa Dahlila Angelina. "FILOSOFI REWARD DAN PUNISHMENT DALAM PENDIDIKAN ISLAM." *Al-Kaffah: Jurnal Kajian Nilai-Nilai Keislaman* 10, no. 2 (2022): 247–74.
- Djamarah, Syaiful Bahri. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta, 2011.
- Emda, Amna. "Kedudukan Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran." *Lantanida Journal* 5, no. 2 (2018): 172–82.
- Farmawi, Abd. Al-Hayy, and Suryan A. Jamrah. *Metode Tafsir Mawdhu'i; Sebuah Pengantar*. Jakarta: PT Grafindo Persada, 1996.
- Harahap, Zakiah Nur, Nurul Azmi, Wariono Wariono, and Fauziah Nasution. "Motivasi, Pengajaran Dan Pembelajaran." *Journal On Education* 5, no. 3 (2023): 9258–69.
- Hasanah, Reni Uswatun. "Teori-Teori Dalam Praktek Pembelajaran," 2018.
- Munawwir, Ahmad Warson. *Kamus Al-Munawwir*. Surabaya: Pustaka Progressif, 2022.

- Nisa, Chilya Choirun, and Dyah Astriani. "Application of the Guided Inquiry Learning Model to Increase Student Learning Motivation." *Jurnal Pijar Mipa* 17, no. 4 (2022): 475–79.
- Nur'aini, Fatimah Intan, Awik Hidayati Hidayati, and Aldila Fitri Radite Nur Maynawati. "Rational Emotive Behavior Therapy (REBT) Counseling to Increase Students Learning Motivation." *Pamomong: Journal of Islamic Educational Counseling* 3, no. 1 (2022): 15–24.
- Partin, Harry B. "Semantics of the Qur'ān: A Consideration of Izutsu's Studies," 1970.
- Prawira, Purwa Atmaja. *Psikologi Pendidikan Dalam Perspektif Baru*. Yogyakarta: AR-RUZZ MEDIA, 2014.
- Purwanto, Yadi. *Epistemologi Psikologi Islami, Dialektika Pendahuluan Psikologi Barat Dan Psikologi Islami*. Bandung: PT Refika Aditama, 2007.
- Putri, Ghea Silviana, and Asif Az-Zhafi. "KONSEP BELAJAR PENDIDIKAN ISLAM DALAM PERSPEKTIF AL-QUR'AN DAN HADITS." *TARBIYA ISLAMIA: Jurnal Pendidikan Dan Keislaman* 10, no. 2 (2020): 23–30.
- Rahardjo, Mudjia. "Jenis Dan Metode Penelitian Kualitatif." UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, June 1, 2010. <https://uin-malang.ac.id/r/100601/jenis-dan-metode-penelitian-kualitatif.html>.
- Ramadani, Febry. "Hakikat Makna Dan Hubungan Antar Makna Dalam Kajian Semantik Bahasa Arab." *Taqdir* 6, no. 1 (2020): 87–102.
- Rumhadi, Tri. "Urgensi Motivasi Dalam Proses Pembelajaran." *Inovasi-Jurnal Diklat Keagamaan* 11, no. 1 (2017): 33–41.
- Rusdiansyah, Mohamad. "Motivasi Belajar Yang Terkandung Dalam Al-Qur'an Surah al-Mujadalah Ayat 11," 2019.
- Rusydi, Akhmad. "Tafsir Ayat Kauniyah." *Al Qalam: Jurnal Ilmiah Keagamaan Dan Kemasyarakatan*, 2018.
- Sarnoto, Ahmad Zain, and Almaydza Pratama Abnisa. "Motivasi Belajar dalam Perspektif Al-Qur'an." *Scaffolding: Jurnal Pendidikan Islam dan Multikulturalisme* 4, no. 2 (June 27, 2022): 210–19. <https://doi.org/10.37680/scaffolding.v4i2.1609>.
- Shabuni, Muhammad Ali. *Shafwah Al-Tafâsir*. Beirut: Dar al-Quran al-Karim, 1981.
- Syah, Muhibbin. *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 2010.
- Uno, Hamzah B. *Motivasi & Pengukurannya, Analisis Di Bidang Pendidikan*. VII. Jakarta: Bumi Aksara, 2010.
- Viva Budy, Kusnandar. "Sebanyak 86,93% Penduduk Indonesia Beragama Islam pada 31 Desember 2021." Katadata Media Network, January 12, 2022. <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2022/02/12/sebanyak-8693-penduduk-indonesia-beragama-islam-pada-31-desember-2021>.
- Wandasari, Yulisa. "Implementasi Gerakan Literasi Sekolah (GLS) Sebagai Pembentuk Pendidikan Berkarakter." *JMKSP (Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, Dan Supervisi Pendidikan)* 2, no. 2 (2017): 325–42.
- Zuhaili, Wahbah. *Al-Tafsîr al-Munîr Fî al-Aqîdah Wa al-Syarî'ah Wa al-Manhaj*. XII. Damaskus: Dar al-Fikr, 2009.
- Zulfikar, Fahri. "10 Negara dengan Jumlah Penduduk Terbesar di Dunia, Indonesia Nomor Berapa?" detik.com, Agustus 2021. <https://www.detik.com/edu/detikpedia/d-5703755/10-negara-dengan-jumlah-penduduk-terbesar-di-dunia-indonesia-nomor-berapa>.